

**HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN  
CITRA TUBUH PADA REMAJA PUTRI PENGGEMAR K-POP  
DI SMA NEGERI 1 KUALA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH**

**LIZA NABILA**

**188600122**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/22

## SKRIPSI

# Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Penggemar K-Pop Di SMA Negeri 1 Kuala

Dipersiapkan dan disusun oleh

Liza Nabila

188600122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 16 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Ketua

(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji

(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

Sekretaris Penguji

(Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu

Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal, 16 September 2022

Kepala Bagian



(Dinda Permata Sari, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Nabila  
NIM : 188600122  
Tahun Terdaftar : 2022  
Program Studi : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 16 September 2022

  
Liza Nabila



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Nabila  
NPM : 18.860.0122  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### **Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Penggemar K-Pop Di SMA Negeri 1 Kuala**


Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 16 September 2022

Yang Menyatakan

  
(Liza Nabila)

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Liza Nabila

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Bahorok, 11 April 2001

Alamat : Desa Kwala Nibung Perkebunan Pulo Rambong  
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Kode Pos : 20774

Nomor Ponsel : 0822 7260 0730

Email : [lizanabila5@gmail.com](mailto:lizanabila5@gmail.com)

Formal :

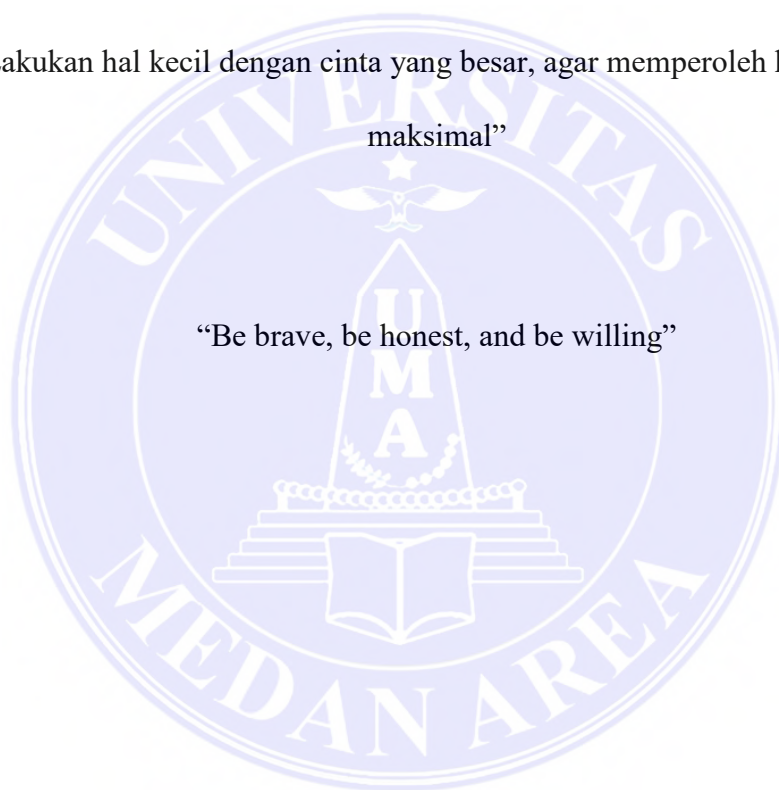
- SMAN 1 Kuala 2015-2018
- MTSN Bahorok 2012-2015
- SD 050650 Pulo Rambong 2007-2008

Medan, 16 September 2022

## MOTTO

“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu” (Q.S At-Talaq : 3)

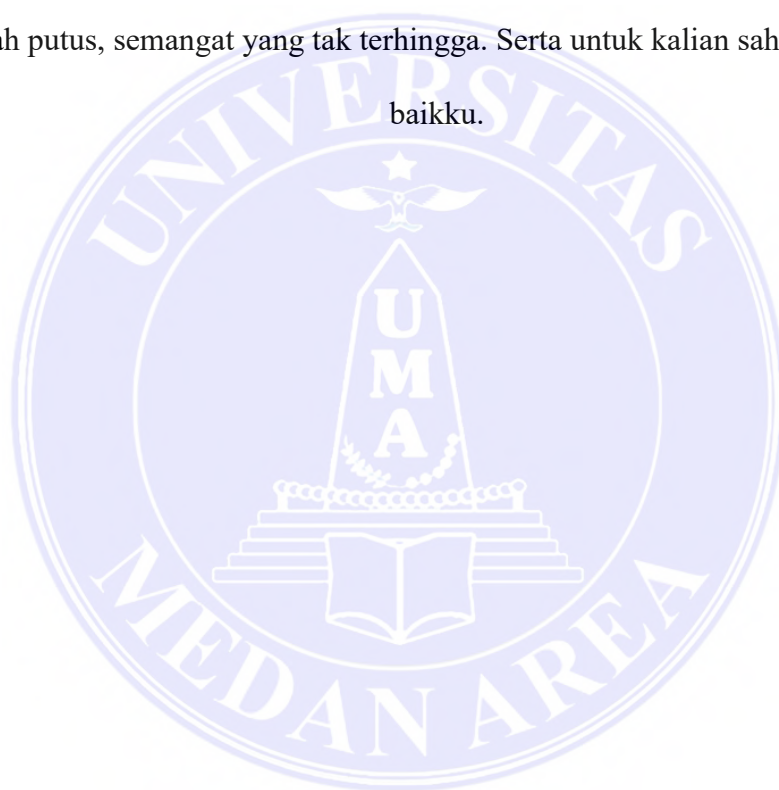
“Lakukan hal kecil dengan cinta yang besar, agar memperoleh hasil yang maksimal”



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT yang telah memberikan karunia serta rahmat yang luar biasa kepada penulis.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta serta adik-adikku (Sangga dan Nahla) dan keluarga besar, atas ketulusan dari hati doa yang tak pernah putus, semangat yang tak terhingga. Serta untuk kalian sahabat-sahabat baikku.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, puji dan syukur penulis ucapkan atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini agar memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang berjudul **“Hubungan antara Celebrity Worship dengan Citra Tubuh pada Remaja Putri Penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala”**.

Dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, pada umumnya manusia pasti memiliki kesulitan dan kendala dalam prosesnya, akan tetapi bantuan dari orang-orang terdekat khususnya dari pembimbing penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan sebagaimana mestinya. Dengan segala ketulusan hati, dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Universitas Medan Area yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk mengemban ilmu sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. Selaku Dekan Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permata Sari, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku mentor dan dosen pembimbing, atas segala kebaikan selama proses membimbing, memberikan arahan dan saran yang baik dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang.
8. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji.
9. Ibu Anggi Tri Lestari, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris penguji.
10. Seluruh dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan pelayanan kepada seluruh



mahasiswa untuk membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area..

11. Special thanks to Ayah dan Bunda tercinta yang sudah kebersamai perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan moril, material dan doa yang tak pernah putus, yang selalu menemani, menguatkan juga memberikan semangat.
12. Kepada adik Muhammad Gusti Sangga Buana serta adik kecil Chayra Hafizah Nahla yang menjadi semangat penulis untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga.
13. *My precious, i have to tell you thank you anyway.*
14. Sahabat seperjuangan di kampus maupun di luar kampus Vany, Dwi, Rozwa, Riri, dan Kak Nanda yang telah berjuang bersama penulis, selalu ringan tangan untuk membantu, memberikan semangat serta saling menguatkan menemani dari awal hingga akhir skripsi ini.
15. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Kuala yang sudah sangat membantu saya dalam pengambilan data untuk skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya, namun berjasa atas selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
17. Dan yang terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri Liza Nabila yang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Yang pada akhirnya berhasil melawan rasa down dan hal-hal lain yang terjadi selama proses penyelesaian skripsi, juga mampu menyelesaikan skripsi pada tepat waktu.

Medan, 16 September 2022

Liza Nabila

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA PUTRI PENGGEMAR K-POP DI SMA NEGERI 1 KUALA

Oleh :

**LIZA NABILA**

**18 860 0122**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *celebrity worship* dengan citra tubuh pada remaja putri penggemar K-Pop. Sampel dalam penelitian ini adalah 58 siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuala, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sejalan dengan pembahasan yang terdapat di dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan negatif antara *celebrity worship* dengan citra tubuh pada remaja putri penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *celebrity worship* pada siswi kelas XI penggemar K-Pop maka semakin rendah citra tubuhnya, Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat *celebrity worship* pada siswi kelas XI penggemar K-Pop maka semakin tinggi citra tubuhnya. Pengumpulan data dilakukan dengan skala Likert. Untuk menguji Hipotesis yang diajukan dilakukan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0.269$  dengan signifikan  $p = 0.000$   $p < 0.05$ . Artinya ada hubungan antara *celebrity worship* dengan citra tubuh. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan, diterima.

**Kata Kunci** : *Celebrity Worship, Citra Tubuh dan Remaja*

## **ABSTRACT**

### ***THE CORRELATION BETWEEN CELEBRITY WORSHIP AND BODY IMAGE IN ADOLESCENT WOMEN OF K-POP FANS AT SMA NEGERI 1 KUALA***

Oleh :

**LIZA NABILA**

**18 860 0122**

*This study aims to examine the correlation between celebrity worship and body image of young woman who are fans of K-Pop. The sample in this study was 58 students of class XI at SMA Negeri 1 Kuala, with the sampling technique using simple random sampling. In line with the discussion contained in the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is whether there is a negative correlation between celebrity worship and body image among young K-Pop fans in SMA Negeri 1 Kuala. Assuming that the higher the celebrity worship for students of class XI who are K-Pop fans, the lower their body level image. Data was collected using a Likert scale. To test the proposed hypothesis, the correlation coefficient  $r_{xy} = -0,269$  with a significant  $p = <0,05$ . This means that there is a correlation between celebrity worship and body image. So there is a causal correlation between the two variables. From the results obtained, it can be stated that the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords :** *Celebrity Worship, Body Image and Teenager*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8



<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Remaja.....	<u>10</u>
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Ciri-Ciri Remaja .....	11
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	16
B. Fans K-Pop .....	18
C. Citra Tubuh.....	20
1. Pengertian Citra Tubuh.....	20
2. Faktor – faktor Citra Tubuh.....	21
3. Aspek – Aspek Citra Tubuh .....	25
4. Komponen Citra Tubuh .....	27
D. Celebrity Worship.....	28
1. Pengertian Celebrity Worship.....	29
2. Faktor – Faktor Celebrity Worship.....	30
3. Aspek-Aspek Celebrity Worship.....	31
4. Ciri-Ciri Celebrity Worship.....	32
5. Dampak Celebrity Worship .....	34
E. Citra Tubuh Pada Remaja Putri .....	36
F. Hubungan Celebrity Worship Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri .....	38

G. Kerangka Konseptual.....	39
H. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tipe Penelitian.....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Celebrity Worship.....	42
2. Citra Tubuh.....	42
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Validitas Dan Reliabilitas .....	47
G. Analisis Data.....	48
H. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Orientasi Kancha Penelitian .....	51
1. Sejarah SMA Negeri 1 Kuala .....	51
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kuala .....	52
3. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Kuala.....	52

B. Persiapan Penelitian.....	53
1. Persiapan Administrasi .....	53
2. Persiapan Alat Ukur.....	54
3. Uji Coba Alat Ukur.....	57
4. Hasil Uji Coba Alat Ukur .....	58
C. Pelaksanaan Penelitian.....	61
D. Analisis Data Hasil Penelitian .....	61
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Linearitas .....	63
3. Uji Korelasi.....	64
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	65
E. Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Celebrity Worship Sebelum Penelitian .....	55
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Citra Tubuh Sebelum Penelitian .....	57
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Celebrity Worship Setelah Penelitian .....	59
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Citra Tubuh Setelah Penelitian .....	60
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	62
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	63
Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi .....	65
Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	67





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DATA PENELITIAN .....	77
LAMPIRAN B UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	85
LAMPIRAN C UJI NORMALITAS, LINEARITAS DAN KORELASI .....	90
LAMPIRAN D SKALA CELEBRITY WORSHIP DAN CITRA TUBUH .....	94
LAMPIRAN E SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN .....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan remaja khususnya remaja perempuan senantiasa menarik untuk dibicarakan dikarenakan kompleksnya permasalahan-permasalahan yang ada. Sejak dulu hingga saat ini, tidak dapat dialihkan bahwa penampilan fisik bagi remaja perempuan merupakan salah satu hal yang seringkali mendapat perhatian khusus. Remaja merupakan individu yang sangat memperhatikan bagaimana konsep bentuk tubuh ideal yang diinginkan dan sangat mengkhawatirkan bentuk tubuh yang dimiliki.

Bagi seorang perempuan khususnya remaja, penampilan adalah hal yang sangat penting. Kecantikan merupakan tolak ukur yang paling sering digunakan dalam berbagai kebudayaan untuk menilai perempuan. Oleh sebab itu, penting baginya untuk memperlihatkan penampilan yang bisa menarik perhatian orang lain atau dengan kata lain tampil sempurna. Kebanyakan orang mempersepsikan seorang wanita yang sempurna itu adalah seorang wanita yang mempunyai paras yang cantik, pintar, mempunyai badan yang tinggi, langsing dan tubuh yang ideal. Padahal pada kenyataannya, definisi seorang wanita yang sempurna itu tergantung pada bagaimana seseorang memaknai dan mempersepsikan hal tersebut. Di sisi lain, terdapat relativitas kecantikan dalam masyarakat yang dinilai secara berbeda-beda antar

budaya dan antar waktu. Salah satu ukuran kecantikan yang banyak mendapatkan perhatian adalah citra mengenai bentuk tubuh (citra tubuh).

Citra tubuh menurut Arthur (dalam Denich & Ifdil, 2015) adalah imajinasi subyektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi-persepsi ini. Setiap individu memiliki gambaran diri ideal seperti apa yang diinginkannya termasuk bentuk tubuh ideal seperti apa yang dimilikinya. Ketidaksesuaian antara bentuk tubuh yang dipersepsikan oleh individu dengan bentuk tubuh yang menurutnya ideal akan memunculkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya.

Menurut Ramanda (2019) Citra tubuh adalah suatu sikap atau perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki seseorang atau suatu individu tertentu terhadap tubuhnya sehingga dapat melahirkan suatu penilaian positif maupun negatif pada dirinya tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, rasa puas tidak puas terhadap bentuk tubuh dapat menimbulkan citra tubuh negatif atau positif pada remaja. Menurut Ramanda, dkk (2019) Citra tubuh yang positif artinya individu sudah merasa puas dengan penampilannya saat ini, menghargai segala yang diberikan oleh tubuhnya, dan menerima segala kekurangan dari tubuhnya. Individu yang memiliki citra tubuh positif ditunjukkan dengan beberapa perilaku antara lain kepuasan terhadap tubuh yang dimiliki, penerimaan diri terhadap tubuh, dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap tubuh yang dimiliki.

Citra tubuh negatif menurut Ramanda, dkk (2019) adalah pandangan negatif individu mengenai tubuh yang dimilikinya. Citra tubuh negatif merupakan

ketidakmampuan seseorang menerima keadaan tubuhnya bahwa penampilannya tidak memenuhi standar pribadinya, sehingga individu menilai tubuhnya dengan rendah.

Denich & Ifdil (2015) mengatakan bahwa tingkat citra tubuh individu digambarkan oleh seberapa jauh individu merasa puas terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan serta menambahkan tingkat penerimaan citra raga, sebagian besar tergantung pada pengaruh budaya yang terdiri dari empat aspek yaitu reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan individu dan identifikasi terhadap orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi citra tubuh adalah budaya. Budaya dapat mengkomunikasikan norma-norma tentang penampilan fisik, dan ukuran tubuh yang menarik. Budaya populer berkaitan dengan masalah sehari-hari seperti superstar, fashion, transportasi, gaya hidup, dan sebagainya yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu. Menurut Ben Agger (dalam Markiano & Elok, 2019) sebuah budaya yang akan masuk dunia hiburan maka budaya itu umumnya menempatkan unsur populer sebagai unsur utamanya. Budaya itu akan memperoleh kekuatannya manakala media massa digunakan sebagai penyebaran pengaruh di masyarakat.

Pertiwi (2013) mengatakan pada saat ini salah satu budaya yang tengah mempengaruhi berbagai Negara adalah budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan *K-Pop/Hallyu Wave/Korean Wave*. Proses penyebaran budaya Pop Korea dikenal dengan istilah „*Koran Wave*” atau „*Hallyu*”: Proses penyebaran budaya Korea ke dunia internasional tidak bisa dilepaskan dari keberadaan media



masa seperti internet, Facebook, twitter, youtube, dan sebagainya, bahkan bisa dikatakan bahwa media masa adalah saluran utama penggerak *Korean Wave*.

Wuryanta (dalam Syam, 2015) menjelaskan bahwa awal masuknya budaya populer di Indonesia adalah melalui saluran televisi swasta nasional yang ada di negara Indonesia yaitu RCTI dan Indosiar sepanjang tahun 2003 - 2008, yang menayangkan beberapa musik Korea secara serentak.

Menurut Pertiwi (2013) meningkatnya popularitas budaya Pop Korea di dunia internasional banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Fenomena „*Korean Wave*“ atau „*Hallyu*“ yang saat ini sedang melanda Indonesia banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya kawulan muda atau anak remaja.

Nastiti (dalam Pratiwi, 2013) Budaya Korea berkembang begitu pesatnya hingga meluas dan diterima publik dunia, sampai menghasilkan sebuah fenomena demam budaya Korea ditingkat global, yang diistilahkan *Korean Wave*. *Hallyu* atau *Korean Wave* adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Pop Korea atau gelombang Korea secara global di berbagai negara di dunia termasuk negara Indonesia, atau secara singkat mengacu pada globalisasi budaya Korea. Di Indonesia saat ini, fenomena gelombang Korea melanda generasi muda terutama remaja Indonesia yang umumnya menyukai Musik Pop korea atau yang lebih dikenal dengan K-Pop.

Maraknya perkembangan budaya K-pop di Indonesia tentu saja membawa dampak tersendiri bagi remaja penggemar K-pop, dimana banyak remaja khususnya remaja perempuan yang mengaku menjadi penggemar sekaligus melakukan pemujaan

dan meniru selebriti yang berasal dari Negara Korea Selatan tersebut. Umumnya penggemar yang berada pada usia remaja menurut Shofa (dalam Adiesia & Lisda, 2021) menjadikan idolanya sebagai sosok panutan karena merasa idolanya memiliki banyak hal yang dapat mereka contoh.

Asri & Misrawati (2020) mengatakan rasa ketertarikan dan obsesi membuat penggemar meniru apapun dan rela melakukan berbagai hal untuk selebriti favoritnya, meskipun hal tersebut dapat menghabiskan uang, waktu dan tenaganya. Menggemari merupakan bentuk kekaguman dan penghormatan terhadap idola. Bentuk kekaguman tersebut membentuk perilaku memuja selebriti tertentu. Hal ini dapat dikatakan sebagai *celebrity worship*.

*Celebrity worship* menurut Mandas, dkk (2018) adalah perilaku obsesi individu untuk terlalu terlibat di setiap kehidupan selebriti, sehingga terbawa dalam kehidupan sehari-hari individu tersebut. *Celebrity worship* dipengaruhi oleh kebiasaan seperti melihat, meniru, mendengar, membaca dan mempelajari tentang kehidupan selebriti secara berlebihan hingga menimbulkan sifat empati, identifikasi, obsesi, dan asosiasi yang menimbulkan konformitas. Menurut Widjaja & Moondore (2015) semakin tinggi tingkat pengidolaan/*worship* seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat keterlibatan dengan sosok yang diidolakan.

Ilmu psikologi menjelaskan mengenai fenomena menggemari sosok idola yang berasal dari kalangan selebriti dapat dikaji melalui variabel *celebrity worship*. *Celebrity worship* merupakan suatu kecenderungan untuk dekat dengan seorang idola yang mengarah kepada perilaku disfungsional (Rojek, dalam Ayu & Dewi, 2020). Menurut Pertiwi (dalam Ayu & Dewi, 2020) Salah satu perilaku *celebrity worship*

yang sering ditemui adalah penggemar merasa seperti memiliki ikatan dengan idola mereka sehingga dapat melakukan berbagai cara supaya menjadi lebih dekat dengan sang idola.

Arundati (2019) mengatakan salah satu contoh fenomena *celebrity worship* di kalangan remaja adalah keinginan remaja khususnya remaja perempuan untuk memiliki bentuk tubuh ideal seperti celebriti favoritnya. Seorang celebriti yang memiliki tubuh ideal biasanya menjadi tolak ukur bagi seorang penggemar untuk membentuk tubuh yang ideal seperti artis idolanya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara pada siswi SMA Negeri 1 Kuala.

*“Iya aku ngefans kali sama penyanyi-penyanyi korea kak, lagu-lagu di hp aku juga kebanyakan lagu korea, yang paling aku suka itu lagu Sunmi yang judulnya Gashina sampe aku hafal dance nya juga kak. Alasan aku suka K-pop ya karena musiknya kayak energik gitu terus penyanyinya juga cantik-cantik banget. Aku sampe pernah diet sama olahraga teratur biar punya badan bagus kayak penyanyi-penyanyi korea kak karena aku liat mereka pake baju apapun bagus dengan bentuk badan yang begitu. Kalo ada kesempatan, pengen banget liburan ke korea”. CFN (Juni, 2021).*

*“Aku termasuk salah satu anggota Blink kak, itu tuh nama fans dari fandom Black Pink. Aku sama kawan-kawanku juga sering bahas tentang Black Pink kak. Aku selalu ngikutin setiap episode dari tayangan Weverse Black Pink, selalu update single-single terbaru dari Black Pink kak. Aku juga pengen punya badan kayak lisa kak, makanya aku pelan-pelan merubah bentuk badanku, aku diet juga rajin jogging kak. Poni aku juga aku potong sama kayak Lisa Black Pink kak”. NEI (Juni, 2021).*

*“Pengen banget ketemu sama Bae Suzy kak, aku ngefans banget sama dia juga lagu yang dibawakannya. Aaaaaaa suka banget pokoknya! Suka sama Bae Suzy karena cantik, mukanya keliatan kayak gadis-gadis polos. Aku pernah diet kak kurangi ngemil biar langsing kayak Suzy, pengen juga punya muka kaya Suzy hahaha pengen banget tapikan gak mungkin ya kak mesti operasi plastik dulu. Tapi ini aku lagi panjangin rambut pengen potong rambut kayak Suzy kak”. R (Juni, 2021).*

Dari fenomena di atas terdapat remaja putri yang merasa kurang puas dengan bentuk tubuh yang dimilikinya diantaranya ingin mengubah bentuk tubuh dan potongan rambut seperti selebriti idolanya, keadaan tersebut membuat remaja putri kurang percaya diri dan kurang bersyukur atas bentuk tubuh yang dimiliki.

Perasaan obsesif kepada selebriti yang dialami remaja putri di SMA Negeri 1 Kuala sesuai dengan ciri-ciri celebrity worship menurut Maltby, dkk (dalam Ayu, dkk, 2020) yaitu penggemar merasa tertarik untuk mendapatkan informasi mengenai idolanya, penggemar senang membicarakan idola mereka kepada teman-temannya, saling bertukar informasi kepada teman-temannya, tertarik untuk melihat penampilan idola, histeris apabila melihat ataupun mendengar nama idolanya, empati, dan imitasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Hubungan Antara *Celebrity Worship* dengan Citra Tubuh pada Remaja Putri Penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu tingginya rasa cinta terhadap idola pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kuala. Rasa cinta yang tinggi membuat individu rela mengubah bentuk tubuh dan gaya rambut agar terlihat seperti sang idola.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara *Celebrity Worship* dengan Citra Tubuh pada Remaja Putri Penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala”.



### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini fokus, tepat, mendalam, dan sempurna maka perlu dilakukan pembatasan pada identifikasi masalah di atas. Berdasarkan identifikasi masalah terdapat beberapa hal yang dialami remaja putri penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada rasa cinta yang berlebihan kepada idola dan hubungannya dengan citra tubuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah hubungan *celebrity worship* dengan citra tubuh pada remaja putri penggemar K-pop ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan Antara *Celebrity Worship* dengan Citra Tubuh pada Remaja Putri Penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat praktis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :



## 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai *celebrity worship* dan khususnya ilmu psikologi perkembangan terkait dengan citra tubuh.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai *celebrity worship* dan hubungannya dengan citra tubuh kemudian menjadi acuan bagi para remaja penggemar K-Pop agar membatasi dirinya untuk tidak terobsesi dengan idolanya.
- b. Penelitian ini sebagai referensi bagi para remaja penggemar K-Pop khususnya mengenai citra tubuh. Hal ini bertujuan agar remaja memiliki gambaran citra tubuh yang positif daripada citra tubuh yang negatif, meskipun mereka mengidolakan seseorang.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) adalah masa Pertengahan (*middle Adolescence*) dan akhir (*late adolescence*). mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Santrock (dalam Widarti, 2016), masa remaja (*adolescence*) sebagai masa transisi perkembangan yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Menurut Turner dan Helms (dalam Widarti, 2016) menyatakan bahwa masa remaja sebagai suatu masa dimana terjadi perubahan besar yang memberikan suatu tantangan pada individu remaja untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan mampu mengatasi perubahan fisik dan seksual yang sedang dialaminya, juga sedang mengalami apa yang di namakan proses pencarian identitas diri dan berusaha membangun suatu hubungan interaksi yang sifatnya baru. Sedangkan menurut Piaget (dalam Widarti, 2016) mendefinisikan remaja secara psikologis adalah usia dimana anak merasa pada tingkatan yang sama dengan orang-orang yang lebih tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognisi dan kepribadian serta sosial individu. Remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan

tidak mau dikekang. Oleh karena itu ketika remaja dibebankan tugas yang banyak dari sekolah mereka akan mencari pelarian/ketenangan salah satunya adalah musik korea.

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya menurut (Hurlock, 1980) yakni:

### a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

### b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja sering kali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya

untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi persoalan sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka akan mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semuanya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan minggirnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja kan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau itu tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup.

Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang



cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Selanjutnya, Jahja (dalam Putro, 2017) mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya.

Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi.

2. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi

maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting.

Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
5. Remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

Menurut Hurlock, (dalam Haidar & Nurliana, 2020) masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik. Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu:

1. Masa pra remaja: 12 – 14 tahun, yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pematangan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi

perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.

2. Masa remaja awal: 14 – 17 tahun, yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat -alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.
3. Masa remaja akhir: 17 – 21 tahun, yaitu periode seseorang tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Dapat disimpulkan masa remaja berada di ambang transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Tubuhnya tampak dewasa, namun ketika diperlakukan seperti orang dewasa, remaja tersebut tidak menunjukkan kedewasaan. Pengalamannya tentang dunia orang dewasa masih langka karena ia sering terlihat pada remaja yang menderita kecemasan, konflik, kebingungan, dan konflik dalam diri mereka sendiri. Cara remaja mempersepsikan peristiwa hidup akan menentukan perilaku mereka dalam menghadapi peristiwa tersebut.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Menurut Hurlock (1980) tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Kebanyakan harapan ditumpukan pada ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku. Pada dasarnya, pentingnya menguasai tugas-tugas perkembangan dalam waktu yang relatif singkat yang dimiliki oleh remaja sebagai akibat perubahan usia kematangan yang sah menjadi delapan belas tahun, menyebabkan banyak tekanan yang mengganggu para remaja.

Hurlock (1980) mengatakan seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkann konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Hurlock (1980) juga menyatakan hanya sedikit remaja yang mengalami kateksis tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya. Ketidakpuasan lebih banyak dialami di beberapa bagian tubuh tertentu. Kegagalan mengalami kateksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurangnya harga diri selama masa remaja.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Putro, 2017) sebagai berikut:

- a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- e. Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.

- f. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- g. Memahami dan mampu bertindak laku yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- h. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi remaja, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya.

## **B. Fans K-Pop**

Arundati (2019) mengatakan perilaku *fans* K-pop mengacu pada setiap komponen dari perilaku *celebrity worship*, dimana dalam perilaku ini terdapat beberapa faktor, aspek dan tahap yang mendukung perilaku pemujaan ini muncul. Dari setiap aksi yang dilakukan oleh para *fans* K-Pop tentu menggambarkan setiap komponen dari perilaku *celebrity worship*.

Menurut Mandas, dkk (2018) remaja *fans hallyu* adalah mereka yang terobsesi dengan selebriti, artis, film, program televisi, band, dan lain-lain. Remaja pecinta budaya Korea akan mampu untuk menghafal lirik lagu artis kesayangan dan kalimat dalam sebuah film favorit atau memakai atribut yang berkaitan dengan artis



kesayangannya, rela mengantri tiket konser sang artis, serta mengetahui setiap detail kehidupan pribadi dan pekerjaan artis. Obsesi remaja fans hallyu ini disebut sebagai *Celebrity Worship*.

Widarti (2016) mengatakan melalui budaya K-Pop kelompok penggemar memahami dinamika budaya Korea. “Pemahaman terhadap budaya Korea kemudian melahirkan budaya baru dalam kelompok penggemar yang biasanya berwujud fanatisme sebagai hasil interaksi dengan budaya Pop Korea”. Penggemar Korea pada komunitas *fans-club* akan memberikan dukungan kepada idolanya dan sesama fans akan setia mendampingi idolanya, hal ini karena perilaku konformitas yang ditunjukkan oleh kelompok tersebut. Walaupun remaja memiliki *fans-club* berbeda-beda tetapi sesama penggemar K-Pop mereka akan saling memberikan dukungan.

Widarti (2016) juga mengatakan terdapat konformitas dari orang-orang sekitar yang menyukai K-Pop sehingga sedikit atau banyak seseorang akan mulai tertarik pada dunia K-Pop itu sendiri. Lebih lagi yang menjadi pasar dari musik ini kebanyakan adalah kalangan remaja, dimana dalam masanya mereka akan lebih cenderung konform pada teman-temannya. Sebuah tekanan atau tuntutan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fans* K-Pop adalah penggemar yang memberikan dukungan pada idolanya, penggemar akan membentuk kelompok penggemar (fanbase) yang digunakan untuk mencari informasi tentang idola mereka dan juga menjadi tempat berkomunikasi kelompok dengan minat yang sama.

## C. Citra Tubuh

### 1. Pengertian Citra Tubuh

Definisi citra tubuh, Cash (dalam Nurvita, 2015) mengemukakan bahwa citra tubuh merupakan pengalaman individu yang berupa persepsi terhadap bentuk dan berat tubuhnya, serta perilaku yang mengarah pada evaluasi individu tersebut terhadap penampilan fisiknya. Citra tubuh dikemukakan oleh Rambe (dalam Ramanda, 2019) merupakan suatu sikap atau perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki seseorang atau suatu individu tertentu terhadap tubuhnya sehingga dapat melahirkan suatu penilaian positif maupun negatif pada dirinya tersebut.

Menurut Annastasia (dalam Ramanda, 2019) citra tubuh merupakan suatu pengalaman psikologis yang difokuskan pada sikap dan perasaan individu terhadap keadaan tubuhnya, dan citra tubuh tidak selalu sama dengan keadaan tubuh yang sebenarnya atau yang nyata. Sebenarnya yang dipikirkan dan dirasakan individu mengenai keadaan tubuhnya belum tentu menggambarkan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri sendiri secara subyektif. Ramanda (2019) mengemukakan “citra tubuh adalah opini, dugaan, dan perasaan seseorang tentang penampilan fisiknya sendiri”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, citra tubuh adalah gambaran mengenai tubuh individu yang ia peroleh melalui penilaian sendiri yang menghasilkan perasaan puas atau tidak puas dengan keadaan tubuhnya.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Citra Tubuh

faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh (Denich & Ifdil, 2015) adalah sebagai berikut :

### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan citra tubuh seseorang. Ketidakpuasan terhadap tubuh lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki. Pada umumnya wanita, lebih kurang puas dengan tubuhnya dan memiliki citra tubuh yang negatif. Wanita biasanya lebih kritis terhadap tubuh mereka baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu tubuh mereka daripada laki-laki.

Persepsi citra tubuh yang buruk sering berhubungan dengan perasaan kelebihan beratbadan terutama pada wanita. Seorang laki-laki ,lebih memperhatikan masa otot ketika mempertimbangkan citra tubuh mereka. Umumnya citra tubuh yang buruk dapat menyebabkan diet konstan dan diet yang bersifat sementara, obesity, dan gangguan makan serta dapat menyebabkan rendahnya harga diri, depresi, kecemasan dan keseluruhan tekanan emosional.

Sebuah penelitian Cash (dalam Denich & Ifdil, 2015) menjelaskan sekitar 40-70% gadis remaja tidak puas dengan dua atau lebih aspek dari tubuh mereka. Ketidakpuasan biasanya berfokus pada jaringan adipose substansial dalam tubuh bagian tengah atau bawah, seperti pinggul, perut dan paha.

Pada Penelitian Mansfield, L (dalam Denich & Ifdil, 2015) di berbagai Negara maju , antara 50-80 % gadis remaja ingin menjadi langsing dan melakukan diet bervariasi dari 20% hingga 60%. Seorang laki-laki juga ingin menghindari bentuk tubuh gemuk, lembek, namun dikalangan lelaki yang tidak puas dengan berat dan bentuk berusaha untuk menambah berat badan untuk mengembangkan lengan atas, dada dan bahu.

b. Media Massa

Media massa yang muncul dimana-mana memberikan gambaran ideal mengenai figure perempuan dan lakilaki yang dapat mempengaruhi gambaran tubuh seseorang. Media massa menjadi pengaruh kuat dalam budaya sosial. Anak-anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi dan kebanyakan orang dewasa membaca surat kabar harian dan majalah. Survey media massa menunjukkan 83% majalah fashion khususnya dibaca oleh mayoritas perempuan maupun anak perempuan.

Konsumsi media yang tinggi dapat mempengaruhi konsumen dalam berbagai cara. Isi tayangan media massa sering menggambarkan standart kecantikan perempuan adalah tubuh yang kurus , dalam hal ini berarti level kekurusan yang dimiliki, kebanyakan wanita percaya mereka adalah orang-orang yang sehat. Media juga menggambarkan gambaran ideal bagi laki-laki adalah dengan memiliki tubuh yang berotot dan perut yang rata.

Citra tubuh dapat dipengaruhi oleh pengaruh luar. Sumber media, seperti televise, internet, dan majalah sering menggambarkan orang lebih dekat dengan tipe tubuh yang ideal umum diterima daripada citra tubuh rata-

rata , untuk menjual produk mereka. Akibatnya, orang-orang, terutama anak-anak dan dewasa muda yang terlalu dipengaruhi dan terpengaruh oleh penggambaran seperti citra tubuh tersebut.

Levine dan Smolak (dalam Denich & Ifdil, 2015) menyimpulkan dengan melihat foto-foto model yang langsing membuat gadis dan perempuan merasa buruk tentang tubuh mereka, beberapa penelitian menunjukkan dampak negatif. Secara singkat media menciptakan citra seorang wanita itu langsing pada majalah fashion terbukti menyebabkan sejumlah efek negative secara langsung termasuk perhatian yang lebih besar tentang berat badan, ketidakpuasan tubuh, suasana hati yang negatif ,dan penurunan persepsi daya tarik diri.

#### c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain dan feedback yang diterima mempengaruhi konsep diri termasuk mempengaruhi bagaimana perasaan terhadap penampilan fisik. Hal inilah yang sering membuat orang merasa cemas dengan penampilannya dan gugup ketika orang lain melakukan evaluasi terhadap dirinya. Feedback terhadap penampilan dan kompetensi teman sebaya dan keluarga dalam hubungan interpersonal dapat mempengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan mengenai tubuh.

#### d. Budaya

Setiap manusia memiliki cara hidup atau budaya yang berbeda.

Manusia diikat antara satu dan lainnya oleh budaya yang telah disepakati



bersama. Budaya itu adalah bentuk dan pola kehidupan, seperti cara berhubungan, kesukaan atau minat, waktu makan, waktu tidur, tingkah laku berpolitik dan berbagai-bagai pola kehidupan lainnya.

Menurut Tomlinson (dalam Syam, 2015) budaya dari luar akan datang melalui perantara media. Dengan begitu, akan terjadi proses integrasi budaya, di mana budaya orang lain dari luar diserap dan diterima menjadi budayanya. Budaya akan tumbuh dalam kekuatan karena media massa digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi masyarakat.

e. Pengaruh Berat Badan dan Persepsi Gemuk/Kurus

Keinginan-keinginan untuk menjadikan berat badan tetap optimal dengan menjaga pola makan yang teratur, sehingga persepsi terhadap citra tubuh yang baik akan sesuai dengan diinginkannya.

Kemudian menurut (Mukhlis, 2013) faktor yang mempengaruhi citra tubuh adalah sebagai berikut :

- a. Pola standar kecantikan dari setiap budaya yang tidak mungkin dicapai.
- b. Keyakinan bahwa kontrol diri dapat memberikan tubuh yang sempurna. Kenyataan bahwa satusatunya bagian tubuh yang memungkinkan untuk diubah adalah berat badan, sehingga berat badan menjadi pusat perhatian dalam usaha-usaha peningkatan diri.
- c. Ketidakpuasan yang mendalam terhadap diri sendiri dan kehidupan, terutama jika meningkat menjadi kebencian terhadap tubuh, merupakan suatu ekspresi dari harga diri yang rendah dan perasaan inadeguat.

- d. Kebutuhan akan kontrol di dalam dunia yang terasa tidak terkontrol. Kemampuan mengontrol tubuhnya sendiri menyebabkan seseorang merasa setidak-tidaknya mempunyai pengaruh terhadap hidupnya sendiri.
- e. hidup dalam budaya yang menekankan kesan awal (*first impressions*). Dalam sebuah budaya yang mengukur nilai seorang perempuan berdasarkan daya tarik tubuhnya, identitas perempuan itu akan menjadi sangat terkait dengan penampilannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi citra tubuh yaitu; jenis kelamin, media massa, hubungan interpersonal, budaya, persepsi gemuk/kurus, standar kecantikan, keyakinan, ketidakpuasan, kebutuhan akan kontrol, first impression. Dari faktor tersebut peneliti berfokus pada faktor budaya, budaya dapat mengkomunikasikan norma-norma tentang penampilan fisik dan ukuran tubuh yang menarik.

### 3. Aspek-Aspek Citra Tubuh

Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap kondisi tubuh dapat diukur dengan aspek-aspek pada citra tubuh. Cash (dalam Ramanda, 2019) mengemukakan aspek-aspek dalam citra tubuh, terdiri dari:

- a. Evaluasi penampilan (*Appearance evaluation*) Penilaian individu terhadap bentuk tubuh dan penampilannya, apakah menarik atau tidak menarik, memuaskan atau belum memuaskan terhadap penampilan keseluruhan tubuhnya.
- b. Orientasi penampilan (*Appearance orientation*) Usaha yang dilakukan individu untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya.

- c. Kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body area satisfaction*) Kepuasan individu terhadap area tubuh tertentu, seperti wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), serta bagian tubuh secara keseluruhan.
- d. Kecemasan menjadi gemuk (*Overweight preoccupation*) Menggambarkan kecemasan individu terhadap kegemukan, serta kewaspadaan terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, dan membatasi pola makan.
- e. Pengkategorian ukuran tubuh (*Self Classified Weight*) Penilaian individu terhadap berat badan, apakah dalam ketegori kurus atau gemuk.

Menurut Thompson (dalam Ramanda, 2019), menjelaskan aspek-aspek dalam citra tubuh, yaitu:

- a. Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh Tentang apa yang dipikirkan oleh individu mengenai keadaan tubuhnya dan merupakan ketepatan individu dalam mempersepsi atau memperkirakan ukuran tubuhnya.
- b. Penampilan secara keseluruhan Tentang individu menyikapi bagaimana keadaan tubuhnya yang berkaitan dengan kepuasan atau ketidakpuasan individu terhadap tubuhnya.
- c. Perbandingan dengan orang lain Tentang cara individu bagaimana membandingkan dirinya dengan orang lain, pada situasi ini dapat menyebabkan individu mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik.

- d. Sosial budaya Masyarakat akan menilai apa yang baik dan tidak baik dalam hal citra tubuh atau citra tubuh. Trend yang berlaku di masyarakat berpengaruh terhadap citra tubuh individu. Trend tentang bentuk tubuh ideal dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap tubuhnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan aspek dari Thompson (dalam Ramanda, 2019), yaitu persepsi terhadap bagian-bagian tubuh, penampilan secara keseluruhan, perbandingan dengan orang lain, dan sosial budaya masyarakat. Alasan menggunakan aspek tersebut, karena aspek menurut Thompson lebih terperinci dan mencerminkan aspek-aspek yang akan diteliti oleh peneliti, selain itu aspek menurut Thompson lebih mudah dipahami untuk membuat aitem pada penelitian ini.

#### **4. Komponen Citra Tubuh**

Cash dan Pruzinky (dalam Ramanda, dkk, 2019) menyatakan citra tubuh adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif.

- a. Citra Tubuh Positif

Mempunyai citra tubuh yang positif artinya individu sudah merasa puas dengan penampilannya saat ini, menghargai segala yang diberikan oleh tubuhnya, dan menerima segala kekurangan dari tubuhnya. Individu yang memiliki citra tubuh positif ditunjukkan dengan beberapa perilaku antara lain kepuasan terhadap tubuh yang dimiliki, penerimaan diri terhadap tubuh, dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap tubuh yang dimiliki.

Citra tubuh yang positif ditunjukkan dengan kepuasan terhadap tubuh, individu yang sudah puas terhadap apa yang dimiliki akan lebih menghargai diri sendiri, lebih mensyukuri apa yang sudah dimiliki, sehingga individu yang memiliki kepuasan dan menghargai apa yang dimiliki akan berusaha dan menjaga tubuhnya dengan baik.

#### b. Citra Tubuh Negatif

Citra tubuh negatif adalah pandangan negatif individu mengenai tubuh yang dimilikinya. Citra tubuh negatif merupakan ketidakmampuan seseorang menerima keadaan tubuhnya sehingga menghambat perkembangan kemampuan interpersonal dan kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Citra tubuh negatif umumnya dialami oleh remaja, hal ini terjadi karena ada masa remaja merupakan periode dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan puas atau tidak puas individu terhadap tubuhnya bergantung pada bagaimana penilaian terhadap bagian-bagian tubuh. Individu dengan citra tubuh positif ditunjukkan dengan kepuasan terhadap tubuh, sedangkan individu dengan citra tubuh negatif ditunjukkan dengan ketidakmampuan seseorang menerima keadaan tubuhnya.

### D. Celebrity Worship

#### 1. Pengertian Celebrity Worship

Ayu & Dewi (2020) menyatakan *celebrity worship* adalah suatu kondisi dimana individu terobsesi kepada seseorang atau beberapa selebriti serta menjadi



tertarik dengan kehidupan pribadi selebriti tersebut. *Celebrity worship* menurut Chapman (dalam Ayu, dkk, 2020) adalah sebuah sindrom perilaku obsesif adiktif terhadap artis dan segala sesuatu yang berhubungan dengan artis tersebut.

Sedangkan menurut Maltby & Liza (dalam Ayu, dkk, 2020) "*celebrity worship is a para-social relationship (one side relationship in which an individual know the other, but the other does not*" atau hubungan parasosial atau hubungan satu sisi dimana individu mengenal yang lain sementara yang lain tidak. Sari, dkk (2019) Penggemar dengan *celebrity worship* rela melakukan apa saja demi selebriti idolanya. Hubungan satu arah ini bisa menyebabkan penggemar mengalami krisis identitas diri. Dimana pada masa remaja pembentukan identitas diri sangat diperlukan demi masa depan penggemar itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perasaan suka pada selebriti sehingga menimbulkan obsesi yang berhubungan dengan kehidupan selebriti tersebut yang menyebabkan hubungan satu arah antara penggemar dengan selebriti.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Celebrity Worship**

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *celebrity worship* (Arundati, 2019), yaitu :

- a. Usia: *Celebrity worship* pada umumnya terjadi pada remaja berusia 11 tahun hingga 17 tahun dan berkurang setelahnya.
- b. Pendidikan: *Celebrity worship* biasanya dilakukan oleh orang-orang dengan tingkat inteligensi yang rendah.

- c. Keterampilan sosial: *Celebrity worship* terjadi pada orang-orang dengan keterampilan sosial yang buruk dan melihat bahwa *celebrity worship* merupakan pengisi kekosongan yang terjadi dalam hubungan yang nyata.
- d. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan dapat menyukai idola dengan konteks yang berbeda namun intensitas untuk menyukai idola biasanya lebih tinggi di kaum perempuan.
- e. Ras/etnis: orang kulit hitam di Amerika lebih mungkin menyukai idola kulit hitam dibandingkan dengan idola kulit putih begitu juga sebaliknya orang kulit putih Amerika lebih cenderung untuk menyukai idola kulit putih dibandingkan idola kulit hitam.
- f. Citra Tubuh: *Celebrity worship* juga dipengaruhi oleh citra tubuh. Seorang selebriti yang memiliki tubuh ideal biasanya menjadi tolak ukur bagi seorang penggemar untuk membentuk tubuh yang ideal seperti artis idolanya.

Faktor-faktor *celebrity worship* menurut McCutcheon, dkk (dalam Ayu & Dewi, 2020) yaitu :

- a. Usia, dimana dalam usia remaja merupakan usai mencapai puncak dalam *celebrity worship* sedangkan perlahan menurun pada usia dewasa.
- b. Ketrampilan sosial, individu yang memiliki ketrampilan sosial yang buruk menganggap *celebrity worship* sebagai kompensasi atas tidak terjadinya shubungan sosial yang nyata.
- c. Jenis kelamin, jenis kelamin menentukan cara memilih selebriti seperti lakilaki lebih cenderung mengidolakan selebriti perempuan, sedangkan perempuan cenderung mengidolakan selebriti laki-laki.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* yaitu; usia, pendidikan, keterampilan sosial, ras/etnis, jenis kelamin, dan citra tubuh.

### 3. Aspek-Aspek Celebrity Worship

Aspek-aspek *celebrity worship* menurut Maltby, Giles, Barber, & Mc Cutcheon (dalam Ayu, dkk, 2020) dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Hiburan Sosial atau *Entertainment Social* Hiburan sosial atau entertainment social yaitu tingkat terendah dalam *celebrity worship*. Pada tingkat ini, penggemar memiliki motivasi yang mendasari pencarian aktif terhadap selebriti atau idola yang disukai.
2. Perasaan Pribadi yang Intens atau *Intense Personal Feeling* Perasaan pribadi yang intens atau intense personal feeling yaitu tingkat kedua dalam *celebrity worship*. Pada tingkat ini, penggemar memiliki perasaan intensif dan kompulsif terhadap segala hal yang berhubungan dengan selebriti atau idola yang disukai.
3. *Borderline-pathological Tendency* (Patologis) merupakan tingkatan paling parah dari *celebrity worship*. Pada tingkatan ini, penggemar memiliki sikap seperti kesediaan melakukan apapun demi selebriti atau idola yang disukai meskipun perilaku tersebut melanggar hukum.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan aspek dari Cutcheon (dalam Ayu, dkk 2020), yaitu hiburan sosial atau *entertainment social*, perasaan pribadi yang intens atau *intense personal feeling*, *borderline-pathological tendency* (patologis),

karena aspek menurut Cutcheon terperinci dan mencerminkan aspek-aspek yang akan diteliti oleh peneliti, selain itu aspek menurut Cutcheon mudah dipahami untuk membuat aitem pada penelitian ini.

#### 4. Ciri-Ciri Celebrity Worship

Ciri-ciri *celebrity worship* menurut Maltby, Giles, Barber, & Mc Cutcheon (dalam Ayu, dkk, 2020) yaitu :

1. Penggemar merasa tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya. Penggemar K-Pop mencari informasi mengenai idola yang disukainya melalui media sosial seperti twitter, snapchat, instagram ataupun melalui media cetak seperti majalah remaja.
2. Penggemar senang membicarakan idola mereka kepada temantemannya, terutama jika teman-temannya juga penggemar K-Pop. Sesama penggemar K-Pop akan selalu membicarakan mengenai album sampai berita terbaru mengenai idolanya.
3. Penggemar K-Pop akan saling bertukar informasi kepada temantemannya. Sesama penggemar K-Pop suka berbagi atau tukar-menukar film, lagu, dan drama yang mereka download. Tidak hanya itu, penggemar K-Pop juga akan membuat suatu kelompok atau fandom di media sosial.
4. Penggemar K-Pop merasa tertarik untuk melihat penampilan dari idola yang mereka sukai. Penggemar juga akan tetap menonton penampilan dari idolanya walaupun itu tayangan ulang.

5. Penggemar memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idola yang disukai. Penggemar juga kerap berkhayal bahwa idolanya sebagai pacar atau suami.
6. Penggemar kerap berperilaku obsesif terhadap idolanya. Penggemar menganggap idolanya adalah miliknya dan tidak ada yang bisa merebut idola tersebut darinya.
7. Penggemat menjadi histeris apabila melihat ataupun mendengar nama idolanya. Penggemar ini akan kehilangan kendali akan dirinya jika melihat idola tersebut secara langsung atau bahkan hanya dengan mendengar nama sang idola bisa membuatnya menjerit histeris.
8. Empati, setiap penggemar yang sudah memiliki rasa empati terhadap idolanya biasanya mampu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh idola mereka, bahkan bisa lebih dalam dibandingkan dengan perasaan sang idola tersebut. Contohnya, ketika idola yang disukai mengalami kecelakaan, maka penggemar akan ikut merasakan kesedihan dan menangis bahkan sampai mendatangi rumah sakit tempat idola tersebut dirawat.
9. Imitasi, penggemar akan berusaha untuk meniru mulai dari segi penampilan sampai cara berbicara dari sang idola. Contohnya, penggemar ikut mengubah gaya rambut sehingga terlihat mirip dengan idola yang disukai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu dengan *celebrity worship* akan merasa tertarik mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya, membicarakan idola kepada teman-temannya, berperilaku obsesif terhadap



idolanya, histeris apabila melihat ataupun mendengar nama idolanya, mampu merasakan apa yang dirasakan sang idola, meniru apapun yang ada pada sang idola.

## 5. Dampak Celebrity Worship

Dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya *celebrity worship* tentu memiliki dampak positif maupun dampak negatif (Ayu, dkk, 2020).

1. Dampak positif yang muncul di kalangan remaja yaitu :
  - a. Idola dijadikan sebagai inspirasi bagi penggemar dalam meraih keinginan ataupun meraih mimpi dan mengembangkan kreatifitas, menjadikan individu untuk meniru kedisiplinan idola mereka dalam melakukan pekerjaan serta membuat penggemar meniru gaya hidup positif para selebriti.
  - b. Kekaguman yang dirasakan terhadap idola merupakan hal yang normal dan merupakan bagian dari perkembangan identitas diri seseorang. Sosok idola dijadikan sebagai model untuk kemudian diidentifikasi karena dinilai sebagai sosok yang memiliki kemampuan.
2. Dampak negatif yang di ditimbulkan berupa :
  - a. *Celebrity worship syndrome* memiliki hubungan dengan ketergantungan (*addiction*) dan kriminalitas. Kata kriminalitas merujuk pada perilaku sasaeng fans, adalah adalah penggemar yang tidak ragu untuk menguntit kehidupan pribadi idola yang mereka sukai. Perilaku sang fans ini biasanya mengikuti kemanapun sang

- idola pergi. Sehingga membuat para idola merasa risih dan terganggu dengan ulah saesang fans tersebut.
- b. Kegemaran terhadap idola membuat para fans menghabiskan banyak waktu dan materi. Penggemar kerap menghabiskan waktu berjam-jam didepan komputer supaya tidak tertinggal berita mengenai idolanya. Penggemar juga rela menysihkan uang jajan atau tabungan untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan selebriti idolanya. ahkan rela menguras tabungan untuk membeli tiket konser.
  - c. Idola telah memberikan pengaruh buruk di antaranya seperti memunculkan adanya pandangan kebahagiaan berasal dari uang, popularitas dan kecantikan. Rendahnya harga diri remaja.
  - d. Individu akan memiliki tingkat citra tubuh yang rendah apabila tingkat *celebrity worship* pada individu tersebut tinggi.
  - e. *Celebrity worship* menyebabkan kinerja kerja dan kinerja belajar rendah. Terdapat korelasi positif antara *celebrity worship* dengan kecenderungan narsistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *celebrity worship* memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif pada kalangan remaja yaitu idola dijadikan inspirasi untuk mengembangkan kreatifitas, sedangkan dampak negatif pada kalangan remaja yaitu idola telah memberikan pengaruh buruk di antaranya seperti memunculkan adanya pandangan kebahagiaan berasal dari uang, popularitas dan kecantikan, Kegemaran terhadap idola membuat para fans menghabiskan banyak

waktu dan materi, Individu akan memiliki tingkat citra tubuh yang rendah apabila tingkat *celebrity worship* pada individu tersebut tinggi.

### **E. Citra Tubuh Pada Remaja Putri**

Menurut Rombe (2013) citra tubuh merupakan suatu sikap atau perasaan puas dan tidak puas yang dimiliki oleh seseorang atau suatu individu tertentu terhadap tubuhnya sehingga dapat melahirkan suatu penilaian yang positif atau negatif pada dirinya tersebut. Remaja putri yang memiliki citra tubuh yang positif akan melihat dan memandang tubuhnya sebagai sesuatu yang berharga dan baik serta tidak akan mengkritik dirinya sendiri ataupun membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain dan selanjutnya ia akan mampu untuk memiliki rasa percaya diri.

Rombe (2013) mengatakan berbeda jika remaja putri memandang tubuhnya tidak ideal seperti merasa wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk atau bahkan merasa badannya terlalu kurus, maka orang tersebut akan selalu merasa khawatir dan akan menimbulkan perasaan menyesal akan kondisi fisiknya tersebut sehingga citra tubuh yang terbentuk adalah negatif dan akan berdampak pada kepercayaan dirinya.

Mighwar (dalam Rombe, 2013) mengatakan bahwa tidak sedikit remaja mengalami ketidakpuasan akan sebagian tubuhnya, hal ini akan menjadi salah satu yang menyebabkannya merasa rendah diri. Kebanyakan remaja putri mengungkapkan rasa ketidakpuasan akan bentuk tubuhnya dan ingin menurunkan berat badannya. Ifdil, dkk (2017) mengatakan ketidakpuasan akan bentuk tubuh lebih banyak dialami

oleh remaja putri dibandingkan remaja putra disebabkan dari berbagai macam hal, seperti keluarga, teman sepermainan, serta media.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Santrock (dalam Ifdil, dkk, 2017) di masa remaja atau pubertas, remaja putri terlihat lebih tidak puas dan memiliki citra tubuh yang negatif dibandingkan dengan remaja laki-laki kemungkinan dikarenakan adanya pengaruh-pengaruh media yang memperlihatkan wanita yang memiliki body mulus, tinggi, putih, langsing dan meningkatnya *body fat* pada remaja putri, sedangkan remaja laki-laki lebih merasa puas akan bentuk tubuhnya karena di masa inilah otot-otot mereka mulai terlihat.

Guiney dan Furlong (dalam Mukhlis, 2013) menyatakan bahwa pada remaja perempuan, ketidakpuasan terhadap citra tubuh berdampak pada harga diri yang lebih rendah daripada remaja perempuan yang lain. Penelitian dari Siegel, dkk (dalam Mukhlis, 2013) menemukan bahwa citra tubuh yang negatif merupakan penyebab utama remaja perempuan menjadi lebih depresif daripada remaja laki-laki. Rodin, dkk (dalam Mukhlis, 2013) menambahkan bahwa perasaan devaluasi diri, disforia (depresi), dan tidak berdaya lebih disebabkan karena standar “ideal” budaya yang tidak dapat dicapai oleh kebanyakan perempuan. s

Bahkan, menurut American Association of University Women (dalam Mukhlis, 2013), ketidakpuasan terhadap citra tubuh ini berhubungan dengan risiko bunuh diri pada remaja perempuan. Paparan fakta diatas menunjukkan betapa serius dampak yang mengancam remaja perempuan akibat ketidakpuasan terhadap citra tubuh.s

## F. Hubungan Celebrity Worship dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri

*Celebrity worship* menurut Arundati (2019) merupakan perilaku kaum awam yang seringkali menjadikan sosok selebriti seperti aktris, musisi, atlet, atau orang-orang yang muncul di acara televisi sebagai idolanya. Hal ini menandakan obsesi terhadap seorang selebriti dipengaruhi oleh media massa yang mengontrol pikiran dan menghubungkan interaksi antara diri kita dengan sang idola secara tidak langsung.

Sedangkan pada citra tubuh menurut pendapat Thompson (dalam Hasmalawati 2017) menyatakan bahwa citra tubuh individu digambarkan oleh seberapa jauh individu merasa puas terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan serta menambahkan tingkat penerimaan citra raga yang sebagian besarnya tergantung pada pengaruh sosial budaya yang terdiri dari empat aspek yaitu reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan individu dan identifikasi terhadap orang lain.

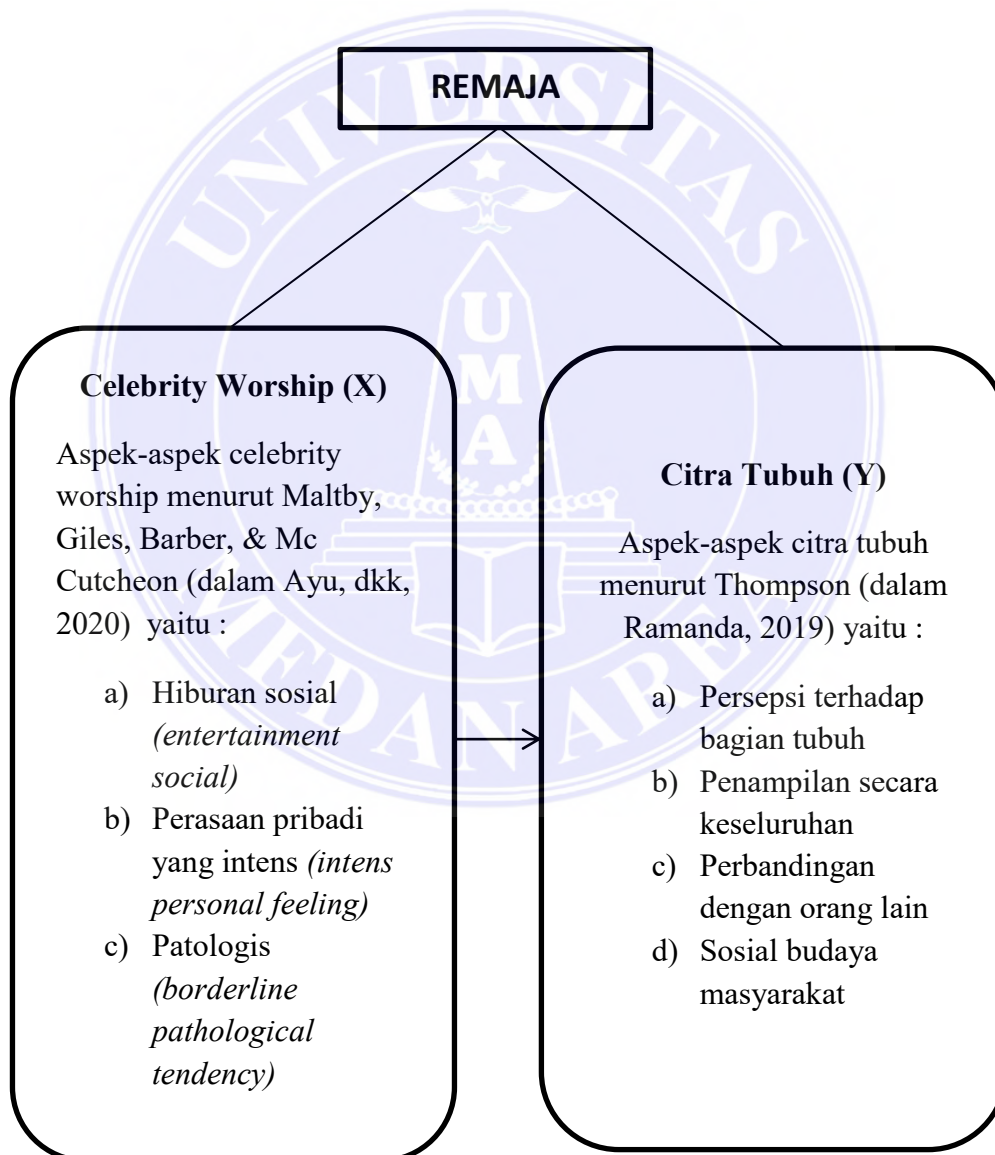
Asrie (2020) mengatakan penggemar yang mengembangkan kebiasaan untuk melihat, mendengar, membaca dan mempelajari tentang kehidupan selebriti idola mereka kemudian dapat terobsesi pada selebriti idola tersebut dan tertarik dengan kehidupan pribadi selebriti. Perasaan obsesi yang berlebihan dapat mengarah pada tumbuhnya empati, identifikasi, imitasi dan asosiasi untuk menjadi sama dan merasa dekat dengan para idola tersebut. Hal ini dapat mendorong para penggemar untuk meniru idola mereka.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maltby et al (dalam Arundati, 2019) bahwa *celebrity worship* dipengaruhi oleh citra tubuh.



Seorang selebriti yang memiliki tubuh ideal biasanya menjadi tolak ukur bagi seorang penggemar untuk membentuk tubuh yang ideal seperti artis idolanya. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara *Celebrity Worship* dengan Citra Tubuh.

### G. Kerangka Konseptual



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan negatif antara celebrity worship dengan citra tubuh dengan asumsi semakin positif tingkat *celebrity worship* seseorang maka semakin negatif citra tubuhnya. Demikian sebaliknya, semakin negatif tingkat *celebrity worship* seseorang maka semakin positif citra tubuhnya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Shields; Rangarajan (dalam Sinambela, 2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Pada dasarnya tujuan penelitian deskriptif adalah dapat menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, menyajikan berbagai informasi penting tentang variabel tersebut.

Menurut Sinambela (2014) metode deskriptif disebut juga metode metode survey, di mana metode ini umumnya selain menggambarkan suatu fenomena; juga berusaha menggambarkan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi serta melihat implikasinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara *celebrity worship* dengan citra tubuh pada remaja putri penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2017). Adapun variabel-variabel yang terlibat adalah :

1. Variabel bebas X (*independent variable*) : *Celebrity Worship*
2. Variabel terikat Y (*dependent variable*) : Citra Tubuh

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Celebrity Worship

*Celebrity Worship* adalah suatu keadaan dimana individu merasa sangat tertarik kepada seorang atau beberapa selebriti hingga masuk dalam kehidupan pribadi selebriti tersebut. Individu dengan *celebrity worship* cenderung bersedia melakukan apa saja untuk selebriti idolanya. Hubungan searah ini dapat menurunkan tingkat jati diri individu tersebut.

*Celebrity worship* diketahui dengan skala *celebrity worship* yang disusun berdasarkan aspek-aspek. Aspek-aspek yang terdapat dalam *celebrity worship* yaitu: Hiburan sosial (*entertainment social*) Perasaan pribadi yang intens (*intens personal feeling*) Patologis (*borderline pathological tendency*). Dengan dugaan semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat *celebrity worship* individu. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat *celebrity worship* individu tersebut.

#### 2. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah pemahaman individu terhadap bentuk tubuhnya serta sejauh mana individu merasa puas dengan bentuk tubuhnya. Citra tubuh diketahui dengan skala citra tubuh yang disusun berdasarkan aspek-aspek. Aspek-aspek yang

terdapat dalam citra tubuh yaitu: Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh, penampilan secara keseluruhan, perbandingan dengan orang lain, dan sosial budaya masyarakat. Dengan dugaan semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat citra tubuh individu. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat citra tubuh individu tersebut.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi menurut Kurniawan & Zarah (2016) merupakan keseluruhan dari bagian yang diteliti. Populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki ciri tertentu. Dengan pengertian yang lebih kompleks populasi adalah bukan hanya jumlah yang terdapat pada subjek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri atau sifat yang dimiliki subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Kuala penggemar K-Pop berjumlah 138 orang yang didapat melalui observasi dan wawancara, dari hasil observasi dan wawancara terdapat 138 siswi yang memiliki ciri *celebrity worship* dengan tingkatan yang berbeda.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sinambela (2014) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama



untuk menjadi sampel. Sedangkan metodenya menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dikutip dari Umar (dalam Sari & Eka, 2014) untuk menghitung penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

E = taraf nyata atau batas kesalan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, digunakan tingkat kesalahan sebesar 1%. Jumlah sampel yang digunakan adalah 58 dari total populasi remaja putri kelas XI penggemar K-Pop yang berjumlah 138 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + NE^2} \\ &= \frac{138}{1 + 138 \times 0,1^2} \\ &= \frac{138}{1 + 138 \times 0,01} \\ &= \frac{138}{1 + 1,38} \\ &= \frac{136}{2,38} \\ &= 58 \end{aligned}$$

Kelas	Populasi Siswi	% Sampel Siswi	Jumlah Sampel
MIPA 1	21	15%	9
MIPA 2	25	18%	9
MIPA 3	20	15%	9
MIPA 4	20	15%	9
MIPA 5	21	15%	9
IPS 1	17	12%	7
IPS 2	14	10%	6
Jumlah	138	100%	58

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan metode skala yang merupakan kesepakatan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Skala yang digunakan yaitu skala rating (*rating scale*) dikarenakan lebih fleksibel, tidak terbatas hanya untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur pemahaman responden terhadap fenomena lainnya (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu *celebrity worship* dan citra tubuh.

#### 1. Skala Celebrity Worship

Menurut Azwar (2012) skala *celebrity worship* disusun berdasarkan aspek-

aspek hiburan sosial (*entertainment social*), perasaan pribadi yang intens (*intens personal feeling*), patologi (*borderline pathological tendency*). skala ini di susun menggunakan metode likert yang merupakan suatu *series* butir (butir soal). Dengan menggunakan empat pilihan jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terdapat setiap pertanyaan dalam empat jawaban , yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara untuk penilaian aitem *unfavourable* adalah nilai 1 “Sangat setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

## 2. Skala Citra Tubuh

Menurut Azwar (2012) skala citra tubuh disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap bagian tubuh penampilan secara keseluruhan perbandingan dengan orang lain sosial budaya masyarakat. Skala ini di susun menggunakan metode likert yang merupakan suatu *series* butir (butir soal). Dengan menggunakan empat pilihan jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terdapat setiap pertanyaan dalam empat jawaban , yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju

(TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara untuk penilaian aitem *unfavourable* adalah nilai 1 “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS).

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas merupakan uji keakuratan yang dijadikan sebagai ketetapan terhadap pengukuran. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti mengenai atribut yang telah dirancang (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukur validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Correted Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu konsistensi sebuah tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Menurut Sugiyono (2017) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkai alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun ditekankan pada situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur adalah teknik *Alpha Croncach*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan di uji

dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

## G. Analisis Data

Dalam kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017).

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik kolerasi, *Pearson product moment* adalah salah satu teknik kolerasi yang kedua variabelnya berskala interval. Alasan digunakan teknik kolerasi ini disebabkan kerana pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antar satu variable bebas (*celebrity worship*) dengan satu variable terikat (citra tubuh). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program *SPSS (Statistic Packages For Social Science)*.

Rumus *pearson product moment* untuk mencari aitem total korelasi (Azwar, 2012) adalah :

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$



Keterangan :

$i$  = Skor aitem

$X$  = Skor skala

$N$  = Banyaknya subjek

## H. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Menurut Santoso (dalam Syahputra & Risa, 2019) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang telah disesuaikan. Menurut Sugiyono (2012) Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen mampu

menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara *celebrity worship* dengan citra tubuh remaja putri penggemar K-Pop di SMA Negeri 1 Kuala. Berdasarkan hasil *r Product Moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *celebrity worship* dengan citra tubuh dimana  $r_{xy} = -0.269$  dengan signifikan  $p = 0.000$   $p < 0.05$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi *celebrity worship* maka semakin rendah citra tubuh dinyatakan diterima. *celebrity worship* berkontribusi dengan citra tubuh sebesar 32,9% selebihnya 67,1% dari yang lain.

2. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata empirik (93,95) yang lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (72,5). Hal tersebut membuktikan bahwa *celebrity worship* berada pada kategori yang tinggi. Sedangkan untuk variabel citra tubuh para siswi kelas XI penggemar K-Pop tergolong rendah, sebab nilai rata-rata empirik yang di peroleh (52,81) lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetiknya (67,5).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Saran Bagi Subjek

Para penggemar K-Pop diharapkan tidak terlalu berlebihan dalam mengidolakan seseorang dan tetap bersikap wajar agar terhindar dari *celebrity worship* dengan tingkatan yang tinggi agar dampak negatif dari *celebrity worship* dapat dihindari, yaitu dengan cara mengurangi kebiasaan seperti melihat, mendengar, meniru, membaca, dan mempelajari tentang kehidupan selebriti secara berlebihan.

Subjek juga diharapkan memiliki dan menjaga rasa kepercayaan diri sehingga memiliki citra tubuh yang positif untuk menghindari dampak dari citra tubuh yang negatif.

### 2. Saran Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberi edukasi seperti seminar pada siswa-siswinya mengenai dampak terpaan budaya K-Pop terhadap perilaku remaja agar para remaja dapat memposisikan dirinya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang memiliki judul atau tema yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, sebaiknya peneliti selanjutnya juga mempelajari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan *celebrity worship* dengan citra tubuh remaja penggemar K-Pop seperti jenis kelamin, media massa, hubungan interpersonal, persepsi gemuk/kurus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiesia, K.P, Lisda Sofia. 2021. Gambaran Celebrity Worship dan Psychological Well Being Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Korean Pop. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (4). 886-899.
- Arundati, Nadhifa, Almira Alda Vania, dan Melisa Arisanti. 2019. Perilaku Celebrity Worship Pada Anggota Fandom Exo Dalam Komunitas Exo-L Bandung. *Komunikasi*, 8 (1), 53-72.
- Asrie, N.D, Dian Misrawati. 2020. Celebrity worship dan Impulsive buying pada Penggemar KPOP Idol. *Journal of Psychological Perspective*. 2 (2), 91 – 100.
- Astuti, A.R.A, 2017. Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Body Image Remaja Putri Fans K-Pop. *Skripsi*
- Ayu, Ni Wayan Reza Savitri, Dewi Putri Astiti. 2020. Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 1 (3), 203-210.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denich, A.U, Ifdil. 2015. Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3 (2), 55-61.
- Haidar, Galih, Nurliana Cipta Apsari. 2020. Pornografi Di Kalangan Remaja. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (2), 136-143.
- Hasmalawati, Nur. 2017. Pengaruh Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita. *Jurnal Psikoislamedia*. 2 (2).
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, Rudhatul, and Devi Rusli. 2019. Pengaruh body image terhadap self-esteem pada remaja fans K-Pop. *Jurnal Riset Psikologi*. 3 (2019).
- Ifdil, Ifdil, Amandha, U.D, dan Asmidir Ilyas. 2017. Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2 (3), 107–113.
- Kurniawan, Widhi K, Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.



- Markiano, Rocky dan Elok Perwirawati. 2019. Persepsi Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Terhadap Budaya K-Pop Di Media. *Jurnal Social Opinium*, 4 (1). 30-42.
- Mandas, A.L, Suroso, Dwi S.S. 2018. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikovidia*. 22 (2).
- Mukhlis, Akhmad. 2013. Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (Body Image Dissatisfaction). *Jurnal Psikoislamika*. 10 (1). 5.
- Nurvita, V. (2015) Hubungan antara self-esteem dengan body image pada remaja awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4(1).
- Pertiwi, S.A. 2013. Konformitas Dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave. *Psikoborneo*. 1 (2), 84-90.
- Ramanda, Riskha, Zarina Akbar, dan R.A Murti Kusuma Wirasti. 2019. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5 (2), 121-135.
- Rombe, Sufrihana. 2013. Hubungan Body Image Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 1 (4), 228-236.
- Sari, F.A, Eka, A.S. (2014). Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. 6 (2), 237-248.
- Sinambela, Lijan P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, O.M, dan Risa, K.L. 2019. Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa. *Journal of Management Science (JMAS)*, 1 (3).
- Syam, H.M, 2015. Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1).
- Widarti. 2016. Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue). *Jurnal Komunikasi*. 2 (2), 2579-3292.

Widjaja, A.K, Moondore, M.A. 2015. Gambaran Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Di Jakarta. *Humaniora*. 6 (1), 1-146.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.







### Celebrity Worship

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
1	3	2	1	2	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	80	
2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	87	
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	90	
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	94	
5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	76	
6	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	85	
7	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	103	
8	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	85	
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	94	
10	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	78	
11	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	107
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	79	
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	1	94	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	76	
15	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	80	
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	78	
17	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	83	
18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	96	
19	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	97	
20	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	99	
21	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	92	



22	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	99
23	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	91
24	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	91
25	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	105
26	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	105
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	83
28	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	78
29	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	3	3	1	4	1	3	3	4	4	3	1	4	93
30	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	95
31	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	96
32	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	105
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
34	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	96
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
36	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	96
37	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	98
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
39	3	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	84
40	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	65
41	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	96
42	3	1	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	1	81
43	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	107
44	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	93
45	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	99

46	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	92	
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	103	
48	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	100	
49	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	102	
50	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	103	
51	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	105	
52	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	100	
53	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	95	
54	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90	
55	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	96	
56	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	105
57	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	96	
58	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	105	



### Citra Tubuh

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
1	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	86
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	74
3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	61
4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	67
5	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	70
6	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	51
7	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	4	4	3	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	62
8	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	59
9	3	1	3	3	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	4	1	1	2	1	1	2	3	3	1	3	3	2	56
10	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	68
11	2	2	2	2	2	4	1	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	1	2	67
12	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	65
13	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	67
14	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	82
15	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	66
16	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	64
17	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	68
18	4	1	4	4	2	1	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	1	4	2	1	3	4	3	1	3	3	4	76
19	4	3	4	4	2	1	2	4	2	1	1	4	4	4	3	4	1	4	2	1	3	4	4	3	4	2	4	79
20	2	2	3	2	4	1	3	3	4	1	2	1	2	3	3	2	1	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	66
21	4	2	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	1	71

22	1	4	4	1	3	1	1	4	3	1	4	3	1	4	4	3	1	4	3	1	3	1	4	1	4	1	4	69
23	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	64	
24	4	1	2	4	2	1	1	2	2	1	1	3	4	3	4	1	1	2	2	1	2	4	3	2	3	1	2	59
25	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	66
26	1	1	3	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	1	4	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	45
27	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	67
28	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	72
29	1	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	80
30	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	71
31	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	53
32	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	79
33	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	4	2	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	3	66
34	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	3	64
35	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	4	2	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	3	66
36	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	38
37	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	1	1	1	2	2	60
38	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	56
39	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	4	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	45
40	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	46
41	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	39
42	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	36
43	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	55
44	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	49
45	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	50

46	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	51
47	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	4	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	48
48	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	67
49	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	37
50	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35
51	1	2	1	1	4	1	1	2	4	1	1	2	1	4	1	1	1	2	4	1	3	1	4	1	4	1	2	52
52	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	60
53	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	3	1	1	4	1	1	2	42
54	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	49
55	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	54
56	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	53
57	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	62
58	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	39





## Reliability

### Scale: Celebrity Worship

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	29

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.34	.637	58
VAR00002	3.21	.744	58
VAR00003	3.45	.654	58
VAR00004	3.36	.667	58
VAR00005	3.31	.598	58
VAR00006	3.29	.701	58
VAR00007	3.12	.774	58
VAR00008	3.24	.802	58
VAR00009	3.31	.842	58
VAR00010	3.45	.654	58

VAR00011	3.34	.762	58
VAR00012	2.88	.860	58
VAR00013	3.28	.643	58
VAR00014	3.40	.836	58
VAR00015	2.78	.879	58
VAR00016	3.36	.788	58
VAR00017	3.10	.831	58
VAR00018	3.26	.690	58
VAR00019	3.47	.627	58
VAR00020	3.50	.707	58
VAR00021	3.21	.744	58
VAR00022	3.22	.839	58
VAR00023	3.22	.727	58
VAR00024	3.26	.762	58
VAR00025	3.21	.744	58
VAR00026	3.21	.744	58
VAR00027	3.36	.667	58
VAR00028	2.88	.860	58
VAR00029	2.93	.971	58

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.60	109.331	.561	.884
VAR00002	90.74	108.862	.502	.885
VAR00003	90.50	109.833	.507	.885
VAR00004	90.59	107.756	.650	.882
VAR00005	90.64	110.235	.526	.885

VAR00006	90.66	109.949	.460	.886
VAR00007	90.83	110.215	.393	.887
VAR00008	90.71	110.421	.365	.888
<b>VAR00009</b>	<b>90.64</b>	<b>112.270</b>	<b>.237</b>	<b>.891</b>
VAR00010	90.50	110.360	.468	.886
VAR00011	90.60	109.717	.433	.886
VAR00012	91.07	108.206	.462	.886
VAR00013	90.67	111.522	.388	.887
VAR00014	90.55	106.462	.582	.883
VAR00015	91.17	109.829	.358	.888
VAR00016	90.59	106.317	.632	.882
<b>VAR00017</b>	<b>90.84</b>	<b>114.239</b>	<b>.128</b>	<b>.893</b>
VAR00018	90.69	109.376	.510	.885
VAR00019	90.48	108.570	.631	.883
VAR00020	90.45	108.918	.528	.884
VAR00021	90.74	108.862	.502	.885
VAR00022	90.72	110.379	.348	.888
VAR00023	90.72	110.975	.373	.887
VAR00024	90.69	109.937	.418	.886
VAR00025	90.74	108.862	.502	.885
VAR00026	90.74	110.897	.368	.887
VAR00027	90.59	107.756	.650	.882
VAR00028	91.07	108.206	.462	.886
<b>VAR00029</b>	<b>91.02</b>	<b>112.894</b>	<b>.163</b>	<b>.894</b>

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.95	117.208	13.826	29

## Reliability

### Scale: Citra Tubuh

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	27

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.07	.971	58
VAR00002	1.90	.742	58
VAR00003	2.28	.951	58
VAR00004	2.07	.971	58
VAR00005	2.33	.825	58
VAR00006	2.02	.737	58
VAR00007	2.16	.951	58
VAR00008	2.41	.702	58
VAR00009	2.33	.825	58



VAR00010	2.02	.737	58
VAR00011	2.10	.810	58
VAR00012	2.17	.841	58
VAR00013	2.07	.971	58
VAR00014	2.29	1.026	58
VAR00015	3.10	.831	58
VAR00016	2.03	.772	58
VAR00017	2.02	.737	58
VAR00018	2.41	.702	58
VAR00019	2.33	.825	58
VAR00020	2.02	.737	58
VAR00021	2.40	.724	58
VAR00022	2.07	.971	58
VAR00023	2.29	1.026	58
VAR00024	2.07	.876	58
VAR00025	2.29	1.026	58
VAR00026	2.16	.951	58
VAR00027	2.41	.702	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.74	141.739	.586	.901
VAR00002	57.91	149.028	.367	.905
VAR00003	57.53	146.113	.400	.905
VAR00004	57.74	141.739	.586	.901
VAR00005	57.48	144.956	.533	.903
VAR00006	57.79	148.027	.427	.905
VAR00007	57.66	141.072	.630	.901

VAR00008	57.40	146.875	.521	.903
VAR00009	57.48	144.956	.533	.903
VAR00010	57.79	148.027	.427	.905
VAR00011	57.71	148.632	.351	.906
VAR00012	57.64	145.358	.501	.903
VAR00013	57.74	141.739	.586	.901
VAR00014	57.52	139.693	.638	.900
<b>VAR00015</b>	<b>56.71</b>	<b>159.299</b>	<b>-.179</b>	<b>.915</b>
VAR00016	57.78	147.405	.439	.904
VAR00017	57.79	148.027	.427	.905
VAR00018	57.40	146.875	.521	.903
VAR00019	57.48	144.956	.533	.903
VAR00020	57.79	148.027	.427	.905
VAR00021	57.41	147.650	.458	.904
VAR00022	57.74	141.739	.586	.901
VAR00023	57.52	139.693	.638	.900
VAR00024	57.74	146.230	.436	.904
VAR00025	57.52	139.693	.638	.900
VAR00026	57.66	141.072	.630	.901
VAR00027	57.40	146.875	.521	.903

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.81	156.227	9.499	27



## Lampiran C

- a. Uji Asumsi Normalitas
- b. Uji Asumsi Linearitas
- c. Uji Korelasi

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Celebrity Worship	Citra Tubuh
N		58	58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	93.95	52.81
	Std. Deviation	13.826	9.499
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.114
	Positive	.067	.055
	Negative	-.088	-.114
Test Statistic		.088	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>	.058 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Citra Tubuh * Celebrity Worship	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%

## Report

Citra Tubuh

Celebrity Worship	Mean	N	Std. Deviation
65	46.00	1	.
76	76.00	2	8.485
78	68.00	3	4.000
79	65.00	1	.
80	76.00	2	14.142
81	36.00	1	.
83	67.50	2	.707
84	45.00	1	.
85	55.00	2	5.657
87	74.00	1	.
90	55.00	2	8.485
91	61.50	2	3.536
92	61.00	2	14.142
93	64.50	2	21.920
94	63.33	3	6.351
95	56.50	2	20.506
96	55.14	7	13.668
97	79.00	1	.
98	60.00	1	.
99	61.67	3	10.214
100	63.50	2	4.950
102	37.00	1	.
103	48.33	3	13.503
105	55.67	6	14.583
107	61.00	2	8.485
116	62.67	3	5.774
Total	59.81	58	12.499



**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Citra Tubuh * Celebrity Worship	Between Groups	(Combined)	4381.557	25	175.262	21.240	.000
		Linearity	254.743	1	254.743	81.802	.000
		Deviation from Linearity	4126.813	24	171.951	61.216	.098
Within Groups			4523.357	32	141.355		
Total			8904.914	57			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Citra Tubuh * Celebrity Worship	-.269	.329	.701	.492

## Correlations

**Correlations**

		Celebrity Worship	Citra Tubuh
Celebrity Worship	Pearson Correlation	1	-.269
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Citra Tubuh	Pearson Correlation	-.269	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Saudara

1. Nama/Inisial : \_\_\_\_\_

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1). Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
- 2). Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak

ada jawaban yang benar atau salah karena jawaban yang anda isi adalah sesuai kondisi diri

anda sebenarnya.

- 3). Kemudian berikan jawaban saudara-saudari pada setiap pernyataan dengan memberi tanda

(  $\checkmark$  ) pada salah satu pilihan yang tersedia. Adapun alternatif pilihan jawaban yang telah di

sediakan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju dengan pertanyaan tersebut

S : Setuju dengan pertanyaan tersebut

TS : Tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

- 4). Untuk jawaban yang salah dan ingin diganti beri garis pada tanda centang (  $\cancel{\checkmark}$  ) lalu pilih kembali jawaban untuk pernyataan yang benar (  $\checkmark$  ).

😊 SELAMAT MENGERJAKAN 😊

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya saling bertukar cerita tentang K-Pop dengan teman sesama penggemar K-Pop.				
2.	Saya selalu mencari informasi terbaru tentang K-Pop di sosial media yang saya punya.				
3.	Bagi saya mencari informasi tentang K-Pop adalah hal yang tidak wajib.				
4.	Saya bukanlah orang yang selalu menyukai berita K-Pop.				
5.	Saya bahagia ketika menonton video K-Pop dari selebriti idola..				
6.	Merasa kagum setiap melihat penampilan dari K-Pop idola.				
7.	Saya suka mendengarkan musik K-Pop ketika berkumpul dengan orang banyak.				
8.	Saya belajar bahasa korea agar terlihat sebagai penggemar K-Pop sejati.				
9.	Saya jarang menoleksi album K-Pop				
10.	Di beberapa kesempatan penampilan konser K-Pop terlihat biasa saja.				
11.	Penampilan K-Pop idola saya tidak mengubah saya dalam berpenampilan.				
12.	Saya merasa sedih ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada member K-Pop.				
13.	Saya merasa memiliki kemiripan fisik dan perilaku seperti member K-Pop.				
14.	Saya merasa memiliki hubungan yang				

	intens dengan member K-Pop.				
15.	Saya merasa memiliki perbedaan fisik dan perilaku dengan member K-Pop.				
16.	Ketika orang lain menjelekkan tentang K-Pop maka saya bersikap tidak peduli.				
17.	Jika seseorang memberikan saya uang untuk digunakan sesuai keinginan saya, maka saya akan menghabiskannya untuk menonton konser atau membeli barang pribadi yang pernah digunakan oleh member K-Pop idola saya.				
18.	Merasa cemburu ketika member K-Pop saya dikabarkan memiliki hubungan spesial dengan lawan jenisnya.				
19.	Jika member K-Pop melakukan sedikit kesalahan maka saya akan membencinya.				
20.	Merasa tidak suka ketika ada teman yang juga menyukai K-Pop yang sama secara berlebihan.				
21.	Dengan senang hati saya bersedia menyelamatkan kehidupan member K-Pop idola meskipun itu membahayakan nyawa saya.				
22.	Saya suka menonton dan mendengarkan tentang K-Pop meskipun berada dalam kelompok besar.				
23.	Jika member K-Pop idola menyuruh saya untuk melakukan hal yang ilegal saya tidak akan memenuhinya.				



24.	Menonton dan mendengarkan tentang K-Pop saat berada dalam kelompok besar adalah hal yang tidak mungkin.				
25.	Member K-Pop yang saya idolakan akan segera membantu jika saya membutuhkan bantuan.				
26.	Akan sangat menyenangkan jika saya dan member K-Pop pergi bersama untuk liburan.				
27.	Saya termasuk tipe pasangan para member K-Pop idola saya.				
28.	Merasa sedih jika saya dan member K-Pop pergi liburan bersama.				
29.	Menjadi pasangan hidup salah satu member K-Pop adalah hal yang tidak saya inginkan.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki berat badan yang ideal dan saya bersyukur memilikinya.				
2.	Warna kulit yang saya miliki membuat diri saya terlihat menarik.				
3.	Aura yang terpancar dari diri saya selalu terlihat menarik.				
4.	Saya selalu perfect dalam berpenampilan.				
5.	Bentuk tubuh yang saya miliki membuat saya merasa berbeda dengan yang lain.				
6.	Setiap berkaca di cermin maka saya				

	hanya melihat kekurangan dari diri saya.				
7.	Saya kurang mengetahui tentang cara berpenampilan sehingga penampilan saya kurang menarik.				
8.	Bentuk tubuh yang saya miliki sudah sesuai dengan keinginan saya.				
9.	Saya tidak ingin mengubah bentuk tubuh saya karena sudah sesuai dengan keinginan saya.				
10.	Saya ingin mengubah bentuk tubuh saya hal ini dikarenakan bentuk tubuh saya kurang ideal.				
11.	Perawatan adalah hal yang sering saya lakukan untuk mempercantik diri.				
12.	Saya menggunakan make up untuk menutupi kekurangan di wajah saya.				
13.	Saya tidak terlalu memperdulikan berat badan saya, karena walaupun saya makan banyak berat badan saya tetap ideal.				
14.	Proporsi tubuh saya membuat saya terlihat menarik.				
15.	Tinggi badan saya sudah ideal seperti member K-Pop idola saya.				
16.	Saya memiliki bagian-bagian tubuh yang sempurna.				
17.	Kekurangan saya ada pada berat badan saya yang tidak ideal.				
18.	Saya merasa iri dengan member K-Pop				

	idola sebab bentuk tubuh saya tidak seperti ini.				
19.	Saya diet berlebihan agar berat badan saya tetap ideal.				
20.	Banyak kekurangan yang ada pada bagian tubuh saya.				
21.	Saya selalu membandingkan kecantikan saya dengan orang lain.				
22.	Saya memiliki bentuk mata yang indah dibanding dengan teman-teman saya.				
23.	Hidung saya lebih mancung dibanding teman-teman saya.				
24.	Saya sering menggunakan kontak lens (softlens) agar mata saya terlihat lebih menarik.				
25.	Saya pernah berfikir ingin melakukan filler hidung agar terlihat mancung seperti teman-teman saya.				
26.	Saya marah ketika orang lain ikut memikirkan tentang penampilan saya.				
27.	Merasa sedih saat orang lain memberi komentar tentang penampilan saya.				



## Lampiran E

- a. Surat Pengantar Penelitian
- b. Surat Keterangan Selesai Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 398/FPSI/01.10/III/2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

28 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMA Negeri 1 Kuala Langkat  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Liza Nabila  
NPM : 188600122  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Kuala Langkat, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Kuala, Pekan Kuala, Kec. Kuala, Kab. Langkat Provinsi Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Penggemar K-Pop Di SMA Negeri 1 Kuala*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Lili Afipta, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip







**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KUALA**  
*Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Kel. Pekan Kuala Kec. Kuala Kab. Langkat Kode Pos 20772*  
*Telepon : ( 061 ) 89301851; mail : smanegrikualalangkat@yahoo.co.id*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 330/I05.3/SMA.04/MN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LIZA NABILA**  
NPM : 188600122  
No Surat Penelitian : 398/FBSI/01.10/III/2022  
Judul Penelitian : **HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP  
DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA PUTRI  
PENGGEMAR K-POP DI SMA NEGERI 1 KUALA.**

Benar bahwa nama di atas sudah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kuala di mulai pada tanggal 09 Mei 2022 s.d 14 Mei 2022.

Surat keterangan ini di buat untuk melengkapi administrasi persetujuan Skripsi.  
Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

